

Pemodelan Inflasi *Volatile Food* di Indonesia Menggunakan Regresi Linear Berganda Berdasarkan Perubahan Harga Komoditas Pangan

Augistri Putri Pradani^{1,*}, Anandita Ayu Rochani²

^{1,2} Program Studi Sains Data Universitas Putra Bangsa, Indonesia

*Korespondensi: Email: augistri@fst.universitaspuprabangsa.ac.id

Abstrak

Inflasi *volatile food* merupakan komponen inflasi yang memiliki tingkat fluktuasi tinggi dan sangat dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas pangan. Penelitian ini bertujuan membentuk model inflasi *volatile food* dan menganalisis pengaruh harga komoditas pangan terhadap inflasi *volatile food* di Indonesia menggunakan regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data bulanan periode Desember 2020–Desember 2025 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS). Variabel independen terdiri atas perubahan harga beras, cabai merah, bawang merah, daging ayam ras, dan minyak goreng, sedangkan variabel dependen adalah inflasi *volatile food*. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda melalui pengujian simultan, parsial, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan harga komoditas pangan berkontribusi terhadap pergerakan inflasi *volatile food* di Indonesia. Model yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar dalam memahami dinamika inflasi pangan dan mendukung kebijakan stabilisasi harga komoditas pangan.

Kata kunci: *Volatile Food, Inflasi, Harga Pangan, Regresi Linear Berganda.*

PENDAHULUAN

Inflasi merupakan salah satu indikator makroekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat kestabilan harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, meningkatkan ketidakpastian ekonomi, serta menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pengendalian inflasi menjadi salah satu fokus utama pemerintah dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional. Di Indonesia, inflasi dibedakan menjadi beberapa kelompok, salah satunya adalah inflasi *volatile food*, yaitu kelompok inflasi yang berasal dari komoditas pangan dengan tingkat fluktuasi harga yang relatif tinggi akibat pengaruh faktor musiman, gangguan distribusi, perubahan cuaca, maupun kondisi pasokan dan permintaan.

Kelompok *volatile food* memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan inflasi nasional karena sebagian besar komoditas yang termasuk dalam kelompok ini merupakan kebutuhan pokok Masyarakat (Rahmanta et al., 2020). Fluktuasi harga komoditas pangan dapat menyebabkan perubahan tingkat inflasi secara signifikan dalam waktu yang relatif singkat. Kenaikan harga pangan tidak hanya memengaruhi pengeluaran

rumah tangga, tetapi juga berdampak pada stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi inflasi *volatile food* menjadi penting sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan pengendalian inflasi.

Beberapa komoditas pangan strategis yang sering dikaitkan dengan pergerakan inflasi *volatile food* di Indonesia antara lain beras, cabai merah, bawang merah, daging ayam ras, dan minyak goreng (Aulia Damayanti, 2024). Komoditas-komoditas tersebut memiliki tingkat konsumsi yang tinggi serta karakteristik harga yang relatif sensitif terhadap perubahan kondisi pasar. Beras merupakan makanan pokok utama masyarakat Indonesia sehingga perubahan harganya berpotensi memengaruhi tingkat inflasi secara langsung. Demikian pula dengan cabai merah dan bawang merah yang sering mengalami fluktuasi harga akibat faktor musiman dan gangguan produksi. Selain itu, daging ayam ras dan minyak goreng merupakan komoditas yang memiliki kontribusi besar dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga sehingga perubahan harganya dapat memberikan tekanan terhadap inflasi pangan (Rofatunnisa et al., 2024).

Penelitian mengenai hubungan harga komoditas pangan dan inflasi telah banyak dilakukan. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa perubahan harga komoditas pangan memiliki pengaruh terhadap inflasi, baik pada tingkat nasional maupun regional. Namun demikian, hasil penelitian yang diperoleh masih menunjukkan perbedaan tingkat pengaruh antar komoditas, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui kontribusi masing-masing komoditas terhadap inflasi *volatile food*. Selain itu, dinamika harga pangan yang terus berubah menyebabkan perlunya pembaruan penelitian menggunakan periode data yang lebih mutakhir agar mampu menggambarkan kondisi ekonomi terkini.

Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen adalah regresi linear berganda (Haried, 2022). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel harga komoditas pangan terhadap inflasi *volatile food* secara parsial maupun simultan. Selain itu, regresi linear berganda juga dapat digunakan untuk membentuk model matematis yang menjelaskan hubungan antara perubahan harga komoditas pangan dengan tingkat inflasi yang terjadi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memodelkan inflasi *volatile food* di Indonesia menggunakan regresi linear berganda berdasarkan perubahan harga komoditas pangan strategis yang terdiri atas beras, cabai merah, bawang merah, daging ayam ras, dan minyak goreng. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh harga komoditas pangan terhadap inflasi *volatile food* serta menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan stabilisasi harga pangan dan pengendalian inflasi di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS). Data yang digunakan berupa data bulanan periode Desember 2020 sampai Desember 2025. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah inflasi *volatile food* Indonesia, sedangkan variabel independen terdiri atas harga beras, cabai merah, bawang merah, daging ayam ras, dan minyak goreng.

Sebelum dilakukan analisis, data harga komoditas pangan dan inflasi *volatile food* ditransformasikan ke dalam bentuk persentase perubahan bulanan (*month-to-month change*) untuk memperoleh data yang menggambarkan perubahan harga dan inflasi dari satu periode ke periode berikutnya. Data bulan Desember 2020 digunakan sebagai periode dasar ($t-1$) dalam perhitungan persentase perubahan bulanan (*month-to-month change*). Oleh karena itu, nilai perubahan bulanan pertama kali dapat dihitung pada Januari 2021 dengan membandingkan data Januari 2021 terhadap Desember 2020. Meskipun data mentah yang digunakan mencakup periode Desember 2020–Desember 2025, rangkaian data hasil transformasi yang dianalisis dalam model regresi secara efektif mencakup periode Januari 2021–Desember 2025. Dengan demikian, penyebutan rentang waktu Januari 2021–Desember 2025 pada bagian hasil analisis merujuk pada data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk persentase perubahan bulanan. Adapun transformasi dilakukan menggunakan persamaan:

$$LI = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Transformasi ini diterapkan pada seluruh variabel penelitian sehingga diperoleh data perubahan bulanan yang siap dianalisis.

Tahap awal analisis dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Statistik yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*). Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai pola perubahan inflasi *volatile food* dan harga komoditas pangan selama periode penelitian.

Selanjutnya dilakukan pemodelan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh perubahan harga komoditas pangan terhadap inflasi *volatile food*. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

dengan:

Y = inflasi *volatile food*,

X_1 = perubahan harga beras,

X_2 = perubahan harga cabai merah,

X_3 = perubahan harga bawang merah,

X_4 = perubahan harga daging ayam ras,
 X_5 = perubahan harga minyak goreng,
 β_0 = konstanta,
 β_i = koefisien regresi ke- i ,
 ε = galat (*error*).

Prosedur Pengujian Model Regresi Linear Berganda

Performa model regresi perlu dievaluasi. Untuk melakukan itu, output yang dihasilkan oleh model dibandingkan dengan nilai sebenarnya. Dengan menggunakan Uji Koefisien Simultan (Uji F), Uji Koefisien Secara Parsial (Uji T) dan Koefisien Determinasi (R^2).

a. Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F)

Uji Persamaan Simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *inflasi volatile food*. Penentuan signifikansi dengan menggunakan perbandingan nilai p-value dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Jika p-value $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga hasil dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel komoditas berpengaruh signifikan terhadap *inflasi volatile food*. Sebaliknya bila p-value $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak yang artinya variabel independen secara bersamaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Dengan demikian, uji F berfungsi untuk dapat mengetahui apakah perubahan harga komoditas secara keseluruhan dapat menjelaskan variasi *inflasi volatile food*.

b. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji T)

Uji Parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *inflasi volatile food* secara individual. Pengujian untuk menilai signifikansi setiap koefisien regresi, sehingga dapat melihat apakah tiap komoditas memiliki pengaruh terhadap inflasi secara terpisah. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai p-value dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Apabila p-value $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *inflasi volatile food*. Sebaliknya, bila p-value $> 0,05$ maka H_0 gagal ditolak, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan. Dengan demikian, uji t digunakan untuk mengidentifikasi komoditas mana saja yang secara parsial berkontribusi terhadap perubahan *inflasi volatile food*.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana faktor-faktor independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam analisis regresi linier berganda terhadap inflasi pangan yang fluktuatif, nilai R^2 menunjukkan seberapa besar harga-harga komoditas pangan yang dianalisis dapat menjelaskan variasi inflasi. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik kesesuaian model tersebut. Pengaruh faktor harga komoditas terhadap variasi inflasi harga pangan di Indonesia diuji menggunakan analisis R^2 . Koefisien determinasi adalah proporsi varians total variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Varians yang tersisa disebabkan oleh faktor-faktor asing yang tidak dimasukkan dalam model.

Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak Python. Hasil analisis digunakan untuk memperoleh model terbaik yang dapat menjelaskan hubungan antara perubahan harga komoditas pangan dan inflasi *volatile food* di Indonesia.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis pada bagian ini menggunakan data hasil transformasi persentase perubahan bulanan (*month-to-month change*) yang secara efektif mencakup periode Januari 2021–Desember 2025, dengan data Desember 2020 digunakan sebagai periode dasar perhitungan perubahan bulan pertama.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai karakteristik distribusi data inflasi *volatile food* serta harga komoditas pangan selama periode penelitian. Adapun hasil analisis deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Std	Min	Max	Skewness	Kurtosis
Beras	0,410089	1,184398	-2,523659	6,354515	2,346415	8,953025
Cabai Merah	2,480248	18,367722	-30,147576	70,129870	0,841221	1,078592
Bawang Merah	1,566127	14,489495	-29,332043	46,023468	0,403627	0,567612
Daging Ayam Ras	0,408561	6,399808	-12,936047	30,397237	1,054974	5,248330
Minyak Goreng	0,720154	4,128879	-9,523810	29,110512	4,476366	29,920840

Berdasarkan Tabel 1, komoditas Cabai Merah menunjukkan volatilitas paling tinggi dengan rata-rata 2,480248, standar deviasi 18,367722, minimum -30,147576, dan maksimum 70,129870, yang menegaskan adanya fluktuasi harga yang sangat tajam. Bawang Merah dan Daging Ayam Ras juga menunjukkan gejolak harga yang cukup besar, masing-masing dengan standar deviasi 14,489495 dan 6,399808. Sebaliknya, Beras relatif lebih stabil dengan standar deviasi 1,184398, meskipun distribusinya menceng ke kanan dan cukup runcing. Sementara itu, Minyak Goreng memperlihatkan pola sebaran paling ekstrem dengan skewness 4,476366 dan kurtosis 29,920840, sehingga menjadi variabel yang paling tidak normal di antara seluruh komoditas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap komoditas memiliki karakteristik dan peran yang berbeda dalam membentuk inflasi *volatile food*.

Model Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh harga komoditas pangan terhadap inflasi *volatile food* di Indonesia. Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.03127 + (0.2550)Beras + (0.0274)Cabai Merah + (0.0292)Bawang Merah + (0.0282)Daging Ayam Ras + (0.1015)Minyak Goreng + \varepsilon_t$$

a. Hasil Uji Hipotesis

Setelah model regresi linear berganda diestimasi dan asumsi klasik terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Pengujian hipotesis dilakukan melalui tiga tahap: Uji Simultan (Uji F), Uji Parsial (Uji T), dan evaluasi koefisien determinan.

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) ini untuk menguji apakah model tersebut sesuai dengan data atau tidak. Uji F dilakukan dengan melihat nilai probabilitas statistik F jika nilainya lebih besar dari $\alpha = 0,05$, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil Uji Simultan (Uji F) disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Indikator	Nilai
Uji F — Simultan	
F-statistic	15.4600
p-value	0.0000

Berdasarkan Tabel 2, Uji Simultan menunjukkan nilai statistik F sebesar 15,4600 dengan nilai (p-value = 0,0000). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model regresi linear berganda layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan mengendalikan pengaruh variabel independen lainnya. Hasil Uji Parsial (Uji T) disajikan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Bahan Pangan	Coefficient	t-Statistic	p-value
Beras	0.2550	2.7595	0.0075
Cabai Merah	0.0274	4.6124	0.0000
Bawang Merah	0.0292	3.7515	0.0004
Daging Ayam Ras	0.0282	1.6212	0.1098
Minyak Goreng	0.1015	3.8621	0.0003

- a. Evaluasi pengaruh variabel perubahan harga beras pada variabel tingkat inflasi volatile food di Indonesia pada rentang waktu Januari 2021 – Desember 2025

Merujuk pada output analisis uji parsial, menunjukkan bahwa variabel persentase perubahan harga beras pada variabel dependen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t-Statistic sebesar 2,7595 dengan p-value 0,0075. Karena p-value lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima karena persentase perubahan harga beras berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Evaluasi pengaruh variabel perubahan harga cabai merah pada variabel tingkat inflasi volatile food di Indonesia pada rentang waktu Januari 2021 – Desember 2025

Merujuk pada output analisis uji parsial, menunjukkan bahwa variabel persentase perubahan harga cabai merah pada variabel dependen menunjukkan nilai t-Statistic sebesar 4,6124 dengan p-value 0,0000. Hasil ini membuktikan H₀ ditolak dan H₁ diterima karena persentase perubahan harga cabai merah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen

- c. Evaluasi pengaruh variabel perubahan harga bawang merah pada variabel tingkat inflasi volatile food di Indonesia pada rentang waktu Januari 2021 – Desember 2025

Merujuk pada output analisis uji parsial, menunjukkan bahwa variabel persentase perubahan harga bawang merah pada variabel dependen menunjukkan nilai t-Statistic sebesar 3,7515 dengan p-value 0,0004. Karena nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima karena persentase perubahan harga bawang merah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

- d. Evaluasi pengaruh variabel perubahan harga daging ayam ras pada variabel tingkat inflasi volatile food di Indonesia pada rentang waktu Januari 2021 – Desember 2025

Merujuk pada output analisis uji parsial, variabel persentase perubahan harga daging ayam ras menunjukkan nilai t-Statistic sebesar 1,6212 dengan p-value 0,1098. Karena p-value lebih besar dari 0,05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan harga daging ayam ras tidak berpengaruh

signifikan secara parsial terhadap inflasi volatile food di Indonesia selama periode pengamatan. Secara ekonomi, hasil tersebut mengindikasikan bahwa fluktuasi harga daging ayam ras selama periode penelitian relatif belum cukup kuat untuk memberikan tekanan yang signifikan terhadap perubahan inflasi volatile food. Kondisi ini dapat terjadi karena pasokan daging ayam ras cenderung lebih cepat menyesuaikan terhadap perubahan permintaan dibandingkan komoditas hortikultura seperti cabai merah dan bawang merah. Siklus produksi ayam ras yang relatif singkat memungkinkan produsen melakukan penyesuaian produksi dalam waktu yang lebih cepat sehingga gejolak harga dapat lebih mudah dikendalikan.

Selain itu, pemerintah secara rutin melakukan berbagai upaya stabilisasi harga dan pasokan komoditas peternakan melalui pengawasan distribusi, pengendalian pasokan, serta koordinasi dengan pelaku usaha peternakan. Kebijakan tersebut berkontribusi dalam menjaga kestabilan harga daging ayam ras sehingga fluktuasinya tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap inflasi volatile food. Temuan ini sejalan dengan karakteristik komoditas peternakan yang umumnya memiliki tingkat volatilitas harga yang lebih rendah dibandingkan komoditas hortikultura yang sangat dipengaruhi oleh faktor musim, cuaca, dan gangguan produksi. Oleh karena itu, meskipun koefisien regresi daging ayam ras bernilai positif, pengaruhnya terhadap inflasi volatile food belum cukup kuat secara statistik selama periode Januari 2021–Desember 2025.

- e. Evaluasi pengaruh variabel perubahan harga minyak goreng pada variabel tingkat inflasi volatile food di Indonesia pada rentang waktu Januari 2021 – Desember 2025

Merujuk pada output analisis uji parsial, menunjukkan bahwa variabel persentase perubahan harga minyak goreng pada variabel dependen menunjukkan nilai t-Statistic sebesar 3,8621 dengan p-value 0,0003. Hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima karena persentase perubahan harga minyak goreng berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan penjabaran diatas, uji parsial menunjukkan bahwa variabel beras, cabai merah, bawang merah, dan minyak goreng memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen karena nilai p-value kurang dari 0,05. Sementara itu, variabel daging ayam ras tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai p-value lebih besar dari 0,05.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi variasi inflasi volatile food yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Hasil koefisiensi determinasi model regresi mampu menjelaskan nilai R^2 adalah 0,5394. Hal ini berarti variabel independen

dalam penelitian ini, yaitu persentase perubahan harga pangan, dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen sebesar 53,94%. Variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini mempengaruhi sisa 46,06%. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memiliki daya penjas yang moderat hingga cukup kuat, namun masih ada ruang bagi faktor-faktor lain di luar model.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh model regresi linear berganda untuk memodelkan inflasi *volatile food* di Indonesia berdasarkan perubahan harga komoditas pangan, yaitu:

$$Y = 0,03127 + 0,2550X_1 + 0,0274X_2 + 0,0292X_3 + 0,0282X_4 + 0,1015X_5 + \varepsilon_t$$

Model menunjukkan bahwa seluruh variabel harga komoditas pangan memiliki hubungan positif terhadap inflasi *volatile food*. Nilai koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,5394$ menunjukkan bahwa 53,94% variasi inflasi *volatile food* dapat dijelaskan oleh variasi harga beras, cabai merah, bawang merah, daging ayam ras, dan minyak goreng, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap inflasi *volatile food* di Indonesia, yang ditunjukkan oleh nilai statistik F sebesar 15,4600 dengan *p-value* 0,0000. Secara parsial, harga beras, cabai merah, bawang merah, dan minyak goreng berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi *volatile food*, sedangkan harga daging ayam ras berpengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, komoditas beras, cabai merah, bawang merah, dan minyak goreng merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya pengendalian inflasi *volatile food* di Indonesia.

REFERENSI

- Arikunton, S. (2017). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. In Jakarta: Rineka Cipta.
[Http://R2kn.Litbang.Kemkes.Go.Id:8080/Handle/123456789/62880](http://R2kn.Litbang.Kemkes.Go.Id:8080/Handle/123456789/62880).
- Aulia Damayanti. (2024, March 1). Daftar Harga Komoditas Pangan Yang Naik: Beras Hingga Daging Ayam. Detikfinance.
[Https://Finance.Detik.Com/Berita-Ekonomi-Bisnis/D-7219652/Daftar-Harga-Komoditas-Pangan-Yang-Naik-Beras-Hingga-Daging-Ayam](https://Finance.Detik.Com/Berita-Ekonomi-Bisnis/D-7219652/Daftar-Harga-Komoditas-Pangan-Yang-Naik-Beras-Hingga-Daging-Ayam)
- Bank Indonesia. (2017). Pedoman Pengembangan Kluster Dalam Rangka Pengendalian Inflasi. Bank Indonesia.
- Beno, J., Silen, A. P., & Yanti, M. (2022). Peramalan Volatilitas Harga Bawang Merah Indonesia Dengan Pendekatan Arch (Autoregressive Conditional Heteroscedasticity) Dan Garch (Generalized Autoregressive Conditional Heteroscedasticity) Tahun 2019-2021. *Braz Dent J.*, 33(1).

- Chintia, R. A., & Destiningsih, R. (2022). Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 27(2). <https://doi.org/10.35760/Eb.2022.V27i2.4948>
- Debeer, D., & Strobl, C. (2020). Conditional Permutation Importance Revisited. *Bmc Bioinformatics*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/S12859-020-03622-2>
- Erlinda Podungge, Fahrudin Zain Olilingo, & Ivan Rahmat Santoso. (2025). Pengaruh Harga Komoditas Sembilan Bahan Pokok Terhadap Tingkat Inflasi Di Provinsi Gorontalo Tahun 2020-2024. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2). <https://doi.org/10.63822/Qv4tdx45>
- Hafied, N., Mardiyati, S., & Fattah, A. (2022). Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Strategis Terhadap Inflasi Di Kota Makassar The Effect Of Strategic Food Commodity Price Fluctuation On Inflation In Makassar City. *Nomor*, 6.
- Hardjanto, A. (2014). Volatilitas Harga Pangan Dan Pengaruhnya Terhadap Indikator Makroekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*.
- Harlianda, T. K., & Valentino, G. I. A. K. A. (2025). Analisis Volatilitas Harga Dan Integrasi Vertikal Pasar Beras Di Indonesia. *Agriumka: Journal Of Agribusiness*, 1(1).
- Helbawanti, O., Saputro, W. A., & Ulfa, A. N. (2021). Pengaruh Harga Bahan Pangan Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 5(2). <https://doi.org/10.32585/Ags.V5i2.1859>
- Hidayatillah & Yasin. (2025). Pengaruh Kenaikan Harga Pangan Terhadap Tingkat Inflasi Di Jawa Timur. *Jurnal Nirta : Studi Inovasi*.
- Kornher, L., Balezentis, T., & Santeramo, F. G. (2024). Eu Food Price Inflation Amid Global Market Turbulences During The Covid-19 Pandemic And The Russia-Ukraine War. *Applied Economic Perspectives And Policy*, 46(4). <https://doi.org/10.1002/Aepp.13483>
- Mubarok, A. F., Setiadi, A., Komalawati, Wulandari, S., & Yusuf, E. S. (2024). Volatilitas Harga Daging Dan Telur Ayam Ras Di Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 22(2). <https://doi.org/10.21082/Akp.V22i2.151-167>
- Priastiwi, D. (2025). Factors Influencing Indonesia's Food Inflation: An Ardl Approach, 2020–2024. *Jurnal Economic Resource*, 8(1). <https://doi.org/10.57178/Jer.V8i1.1408>
- Prof.H.Imam Ghozali, M. C. Ph. D. C. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 Edisi 9* (Abadi Tejokusumo, Ed.).
- Rahmanta, R., Ayu, S. F., Fadillah, E. F., & Sitorus, R. S. (2020). Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agrica*, 13(2). <https://doi.org/10.31289/Agrica.V13i2.4063>
- Ramadhani, M., & Rosiana, N. (2025). Analisis Volatilitas Harga Dan Integrasi Vertikal Pasar Minyak Goreng Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 9(2).

- Rika Widianita, D. (2023). Analisis Volatilitas Harga Pangan Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap Inflasi. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, *Viii*(1), 1–19.
- Rofatunnisa, S., Putra, R. A. C., & Ghania, S. (2024). Analisis Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Kalimantan Barat Tahun 2020-2023. *Agrimansion: Agribisnis Management And Extension*, *25*(3).
- Saputra, D., Raihan Trinadi, D., Agustina, D., & Pujiyanto, P. (2025). Perbandingan Metode Random Forest, Linier Regression, Svm Untuk Memprediksi Harga Beras Premium. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.47701/Yqx4ss53>
- Sri Rahayu & Dinarossi Utami. (2021). *Buku Pengantar Ekonomi Mikro, Teori Ekonomi Mikro (2 Edisi)*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Sutopo (Ed.)). Alfabeta, Cv. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Number 1).
- Wahyuni, H. (2022). Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro. In *Pengantar Ekonomi (Mikro Dan Makro)* (Number July 2023).
- Wahyuni, T. S., Satriani, R., & Mandamdari, A. N. (2024). Pengaruh Fluktuasi Harga Cabai Rawit Merah Terhadap Inflasi Di Kabupaten Banyumas. *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, *10*(2). <https://doi.org/10.25157/Ma.V10i2.13684>